



PERANCANGAN SISTEM SURAT MENYURAT BERBASIS WEBSITE

Jamilah Karaman¹⁾ Widyawati²⁾, Gazza Nugraha Putra³⁾, Ngainul Faldiana⁴⁾

Mifta Rahayu⁵⁾, Ramdhan Khosim Nur Ikhsan⁶⁾

^{1),2),3),4),5),6)} Teknik Informatika Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Jl Budi Utomo No 10 Ponorogo, Indonesia

Email : milafergie.mf@gmail.com

Dikirimkan: 20 Juli 2023 Diterima: 03 Januari 2024

Abstrak

Perancangan sistem administrasi desa untuk meningkatkan dalam pengelolaan data dan pelayanan public di Tingkat desa. Sistem ini dirancang untuk mendukung administrasi desa, data penduduk, pencatatan peristiwa penting (seperti kematian, kelahiran dan pernikahan) serta pengelolaan surat-menyerurat. Pengelolaan data kependudukan di desa ini masih belum memaksimalkan penggunaan teknologi informasi untuk pengelolaannya, sehingga masih terdapat beberapa kekurangan dan kendala yang dihadapi. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah sistem informasi yang dapat digunakan untuk mengelola data tersebut. Metode yang digunakan untuk perancangan sistem administrasi adalah dengan menggunakan metode waterfall. Dengan adanya perancangan sistem administrasi ini dapat memudahkan pengelolaan data kependudukan.

Kata Kunci: Perancangan, Administrasi, Desa, Pengelolaan Data, Pelayanan Publik, Data Penduduk, Pencatatan, Surat-Menyurat, Sistem Informasi

Abstract

Designing a village administration system to improve data management and public services at the village level. This system is designed to support village administration, population data, recording important events (such as deaths, births and marriages) as well as managing correspondence. Management of population data in this village still does not maximize the use of information technology for its management, so there are still several shortcomings and obstacles that arise. faced. Therefore, an information system is needed that can be used to manage this data. The method used to design an administrative system is waterfall method. With the design of this administrative system, it can facilitate the management of population data.

Keywords: Design, Administration, Village, Data Management, Public Services, Population Data, Recording, Correspondence, Information Systems.

PENDAHULUAN

Perancangan sebuah sistem administrasi desa merupakan langkah penting dalam meningkatkan efisiensi, transparansi dan pelayanan kepada masyarakat di tingkat lokal. Desa sebagai unit pemerintahan yang paling

dekat dengan masyarakat membutuhkan sistem administrasi yang terintegrasi secara efektif. Dalam perkembangan teknologi desa ini masih dalam proses berkembang, untuk pengelolaan administrasi desa masih dilakukan secara manual seperti pembuatan

surat menyurat masyarakat harus datang langsung menemui pegawai kantor desa untuk mengurus kelengkapan administrasi sehingga bisa menimbulkan antrian yang panjang dibalai desa dan memakan waktu yang panjang.

Untuk mewujudkan kemajuan desa di masa yang akan datang, penting untuk memiliki kemampuan dalam memanfaatkan teknologi informasi secara efektif. Konsep dari perancangan sistem ini bertujuan untuk mengubah desa agar lebih siap menghadapi tantangan masa depan yang kompleks, Sistem perancangan ini diharapkan dapat memberikan bantuan yang signifikan kepada masyarakat.

Pengisian formulir dengan pengajuan dapat dilakukan secara online di website sehingga waktu akan lebih efisien karna tidak perlu antri atau menunggu lama dikantor desa. Masyarakat juga akan memperoleh informasi yang lebih akurat mengenai persyaratan dokumen yang diperlukan dan prosedur pengajuan, selain itu juga akan mengurangi biaya transportasi dan waktu yang diperlukan untuk mengurus surat secara langsung ke kantor desa. Adanya pengembangan sistem administrasi ini diharapkan dapat mempermudah perangkat desa dalam melayani penduduk. Secara khusus dapat mengatasi kelemahan-kelemahan administrasi secara manual, terutama dalam proses pembuatan surat-menyurat. Perekapan surat yang terkomputerisasi juga akan mempermudah pembuatan laporan pengelolaan surat dan mempercepat pencarian data yang ada[1].

METODE PENELITIAN

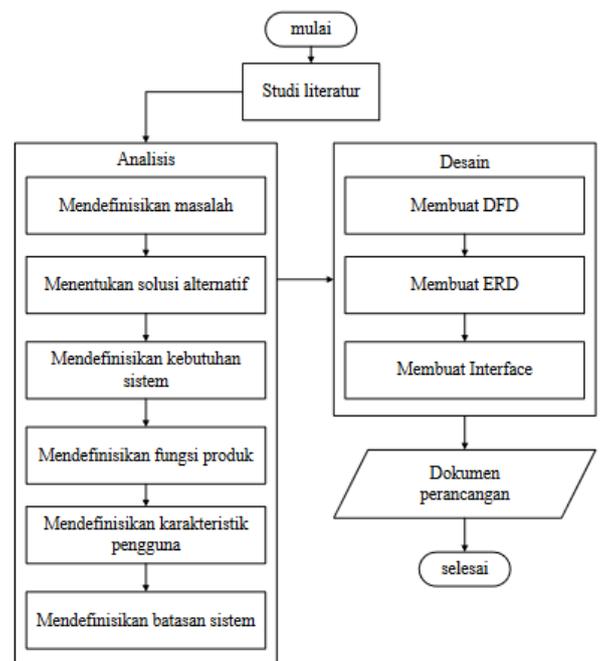
Dalam perancangan sistem administrasi desa penulis menggunakan pengembangan sistem dengan menggunakan Model pengembangan sistem waterfall dimana model ini merupakan pendekatan linier dan berurutan yang dimulai dengan pengumpulan dan dokumentasi kebutuhan sistem secara rinci. Setelah itu, desain sistem dibuat berdasarkan kebutuhan yang telah dikumpulkan. Selanjutnya, desain

tersebut diimplementasikan menjadi kode program yang kemudian diuji untuk memastikan fungsionalitasnya sesuai dengan spesifikasi. Setelah pengujian, sistem diterapkan ke lingkungan produksi, dan terakhir, dilakukan pemeliharaan untuk memastikan sistem tetap berjalan dengan baik dan penyesuaian dilakukan jika diperlukan. Setiap tahap harus diselesaikan sepenuhnya sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya seperti yang digambarkan gambar 1.



Gambar 1. Metode waterfall

Metode penelitian yang diunakan seperti pada gambar 2.

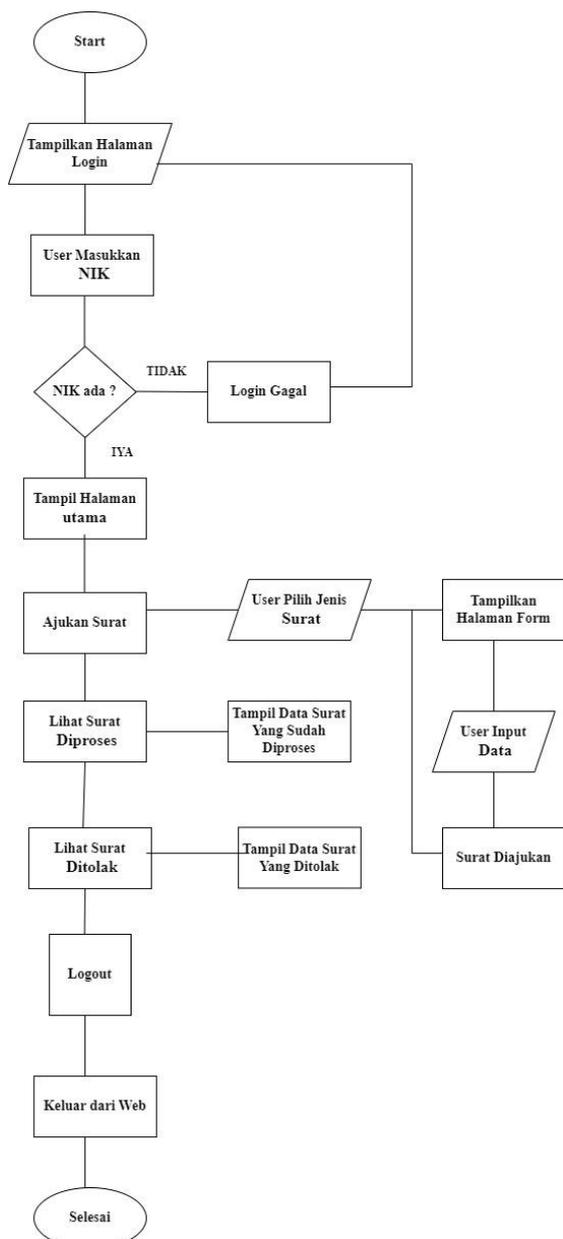


Gambar 2 Metode Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Flowchart adalah penggambaran secara grafik dari langkah-langkah dan urutan prosedur dari suatu program. Flowchart program merupakan suatu bagan suatu bagan dengan simbol-simbol tertentu yang menggambarkan suatu urutan dari proses secara detail dan berhubungan antara suatu proses (instruksi) dengan proses lainnya dalam suatu program[2]. Pada sistem yang penulis buat disini penulis memberikan bentuk

alur program atau flowchart dari sistem administrasi desa yang kami buat ini. Disini penulis tampilkan untuk flowchart untuk halaman warga dan juga flowchart untuk halaman petugas. flowchart merupakan penggambaran secara grafik dari langkah-langkah dan urutan prosedur suatu program. Biasanya mempermudah penyelesaian masalah yang khususnya perlu dipelajari dan dievaluasi lebih lanjut[3].

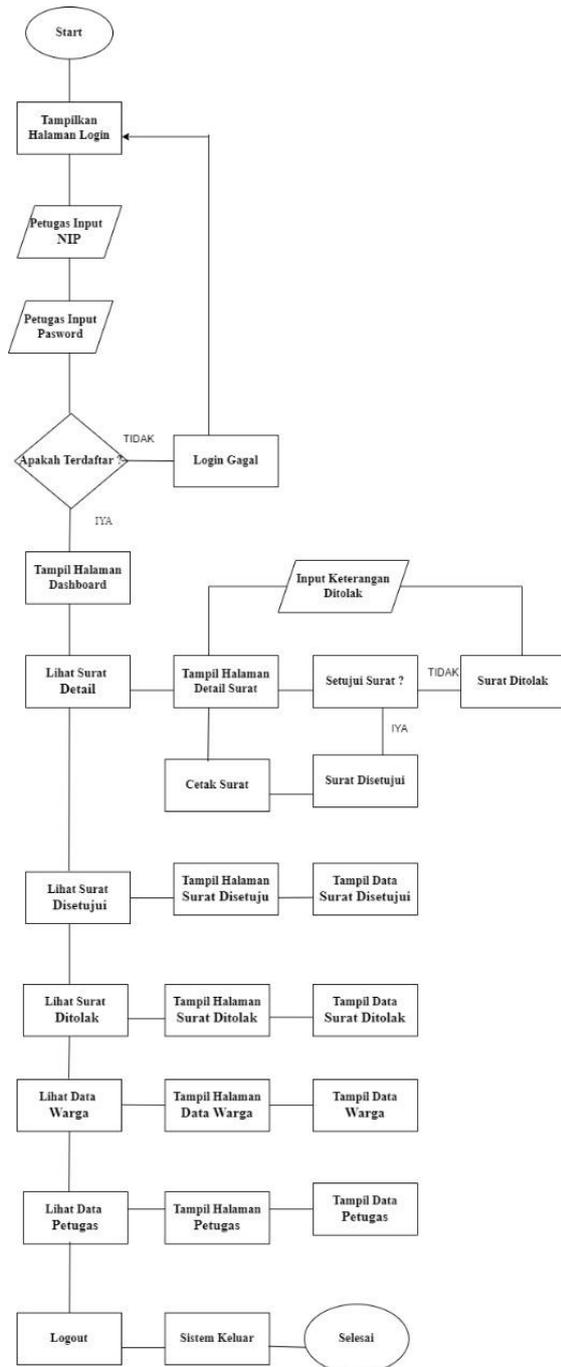


Gambar 3 Flowchart Halaman Warga

Dari flowchart pada Gambar 3, warga disambut dengan pesan "Selamat Datang" dan diberi pilihan untuk memilih jenis surat yang ingin

mereka ajukan. Ada lima pilihan surat, yaitu: Surat Keterangan Tidak Mampu, Surat Keterangan Catatan Kepolisian, Surat Keterangan Mutasi Tanah, dan Surat Keterangan Usaha. Warga dapat memilih surat yang diinginkan dengan mengklik pilihan tersebut dan kemudian menekan tombol "Lihat Daftar" untuk melihat daftar surat yang telah diajukan. Di bagian bawah halaman, terdapat dua tombol "Pengajuan" dan "Lihat Daftar". Tombol "Pengajuan" memungkinkan warga untuk mengajukan surat baru, sedangkan tombol "Lihat Daftar" memungkinkan warga untuk melihat daftar surat yang telah diajukan. Di bagian kanan atas halaman, terdapat tombol "KELUAR" yang memungkinkan warga untuk keluar dari sistem.

Flowchart yang ada pada gambar 4 menggambarkan alur kerja sebuah sistem mulai dari login hingga pengelolaan data. Proses dimulai dengan menampilkan halaman login, di mana petugas harus memasukkan NIP dan password. Sistem kemudian memeriksa apakah petugas terdaftar. Jika tidak, login gagal dan petugas kembali ke halaman login. Jika terdaftar, petugas diarahkan ke halaman dashboard. Di sini petugas dapat melihat detail surat dan memutuskan untuk menyetujui atau menolak surat tersebut. Surat yang disetujui dapat dicetak dan datanya ditampilkan, sedangkan surat yang ditolak memerlukan input keterangan penolakan. Selain itu, petugas dapat mengakses data warga dan petugas yang ada dalam sistem. Setelah selesai, petugas dapat logout, mengakhiri sesi, dan menyelesaikan proses.

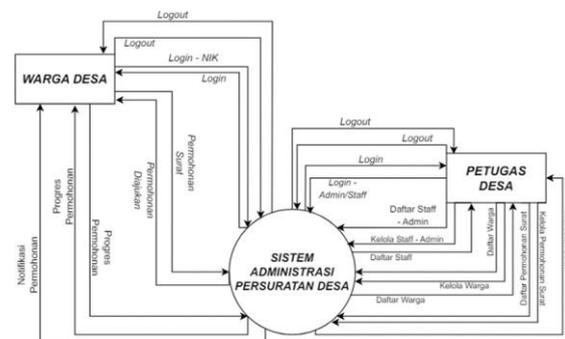


Gambar 4 Flowchart untuk halaman petugas

Data Flow Diagram (DFD) ini merupakan suatu cara atau metode untuk membuat rancangan sebuah sistem yang mana berorientasi pada alur yang bergerak pada sebuah sistem nantinya[4]. Dalam merancang sistem administrasi desa, dilakukan menggunakan pendekatan data Data Flow Diagram (DFD) untuk menggambarkan interaksi data didalam sistem secara sistematis. DFD adalah representasi grafis yang

digunakan dalam analisis sistem untuk mengvisualisasikan alur data dalam sistem informasi. DFD juga mengilustrasikan bagaimana data bergerak dari entitas eksternal ke dalam sistem, diproses melalui serangkaian aktivitas dan kemudian menghasilkan output yang dikirim kembali ke entitas eksternal atau disimpan dalam penyimpanan data. Dengan adanya DFD maka kompleksitas sistem akan dapat memudahkan analisis, perancangan dan mudah untuk memahami interaksi data dalam sistem.

Dalam Data Flow Diagram (DFD) pada Gambar 5 dapat dilihat alur yang sistematis dalam sistem administrasi surat menyurat desa. Terdapat dua entitas eksternal yaitu warga desa dan petugas desa, proses pengajuan surat menyurat dimulai dengan warga desa melakukan login menggunakan NIK. Warga desa dapat membuat surat permohonan baru dan melacak status permohonannya. Selain itu, warga desa juga akan mendapatkan notifikasi terkait permohonannya.



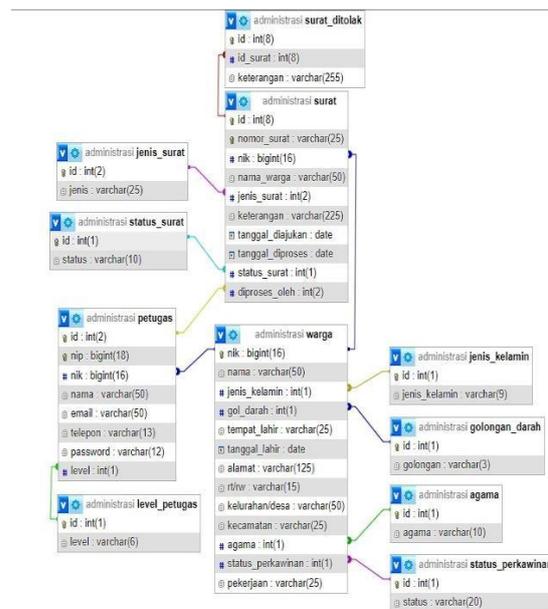
Gambar 5 DFD

Setelah warga desa mengajukan permohonan surat, petugas yang telah login menggunakan akun admin/staff akan memproses permohonan tersebut. Petugas desa juga dapat melihat daftar permohonan surat yang masuk dan melakukan verifikasi terhadap permohonan tersebut. Selain itu, petugas desa akan memproses surat dan menyetujui atau menolak permohonan tersebut, petugas desa juga dapat melacak surat yang telah disetujui. Sistem administrasi surat menyurat desa memiliki fitur untuk mencetak surat setelah

diterbitkan oleh petugas desa. Terdapat juga fitur kelola staf dan warga sehingga petugas desa dapat menambah, mengedit, menghapus data staf dan warga desa. Hal ini memudahkan petugas dalam mengelola data-data yang ada.

Menurut Sukamto dan Shalahudin dalam Apriliah, dkk (2018:30) menyimpulkan bahwa “entity relationship diagram (ERD) adalah sebuah diagram yang digunakan untuk merancang hubungan antar tabel-tabel dalam basis data”[5]. Basis data mengonsolidasi banyak catatan yang sebelumnya disimpan dalam file terpisah” dalam pembuatan sistem ini tentunya diperlukan juga ERD yang merupakan sebuah diagram yang di gunakan untuk merancang setiap data yang nantinya akan di implementasikan pada basis data.

Basis data yang ada pada pada sistem administrsi desa ini perlunya di buat dengan model yang terstruktur dengan menentukan cara data disimpan, diatur serta memanipulasi data. Model data menjelaskan diagram yang menunjukkan hubungan antara entitas dan atribut dalam database. Perlunya penggunaan model data ini yaitu untuk menggambarkan hubungan antara data dan batasan-batasan dalam sistem database, dengan adanya database maka dapat mempermudah petugas dalam memproses management data dengan menyimpan, mengambil, memindahkan serta mengedit data. ERD merupakan diagram yang berbentuk grafis yang berada dalam pembuatan database menghubungkan antara data satu dan data lainnya. Fungsi ERD yaitu sebagai alat bantu dalam pembuatan database dan memberikan gambaran mengenai cara kerja database pada sistem administrasi desa. Didalam ERD terdapat 3 elemen dasar yaitu entitas, atribut dan relasi.



Gambar 6 ERD

Pada gambar 6, ERD ini menunjukkan bagaimana entitas-entitas tersebut saling terhubung dan menggambarkan struktur data yang ada dalam sistem administrasi desa. setiap entitas yang berhubungan dihubungkan oleh relasi dan terdapat garis sebagai penghubung antara entitas dan relasi. Contohnya seperti pada bagian entitas “administrasi_petugas” yang memiliki beberapa artibut diantaranya id, nip, nama, email, telepon, password, dan level. Relasi yang berhubungan dengan Entitas “administrasi_petugas” meliputi “administrasi_level_petugas” melalui atribut “level” (level_petugas.id) entitas lain yang terhubung yaitu “administrai_surat” melalui atribut “diproses_oleh” (petugas.id). ERD diatas disebutkan secara jelas mengenai bagaimana entitas-entitas tersebut saling terhubung dan juga menggambarkan struktur data yang ada dalam sistem administrasi desa tersebut.

Sistem administrasi persuratan desa ini menggunakan bahasa pemrograman PHP dan penggunaan database MySQL, pada sistem ini terdapat 2 role yaitu petugas desa sebagai admin dan warga yaitu warga umum, di role admin terdapat beberapa fitur yaitu antara lain

menu login, daftar, pengelolaan surat, permohonan surat, dan lain-lain, lalu pada role warga terdapat fitur login, permohonan surat, dan pengecekan progres surat yang sudah diajukan.

Tampilan Awal Admin



Gambar 7 Tampilan awal

Ini adalah halaman awal admin pada website "Administrasi Surat Menyurat" halaman ini akan muncul jika pengguna adalah admin atau perangkat desa. Gambar tersebut menunjukkan tampilan awal sistem surat menyurat berbasis website dengan desain yang sederhana dan minimalis. Di tengah header terdapat logo yang berisi tulisan "PONOROGO" dalam bentuk lingkaran berwarna kuning dan biru, dengan gambar bangunan dan dedaunan di sekitarnya. Logo tersebut merupakan lambang resmi Kabupaten Ponorogo. Dengan menggunakan logo resmi, sistem surat menyurat ini terlihat lebih profesional dan mewakili instansi terkait. Konten utama dibagi menjadi dua bagian dengan garis pemisah yang tipis. Bagian atas adalah area kosong yang berlatar putih. Area ini bisa digunakan untuk menampilkan informasi penting, seperti selamat datang, informasi terbaru, atau tombol navigasi utama. Bagian bawah berlatar biru tua dengan bentuk gelombang yang membuat desain terlihat dinamis dan menarik. Pada bagian bawah ini terdapat beberapa tombol navigasi atau menu yang bisa diakses oleh pengguna. Secara keseluruhan, desain tampilan awal sistem surat menyurat berbasis website tersebut terlihat sederhana, profesional, dan mudah dinavigasi. Desain ini berpotensi untuk

menjadi sistem surat menyurat yang efektif dan mudah digunakan.

Tampilan Login Admin



Gambar 8 Tampilan login Admin

Setelah halaman awal admin terdapat halaman login, admin harus login terlebih dahulu dengan memasukkan NIP dan password pada form yang sudah disediakan. jika belum mempunyai akun maka bisa menghubungi staff yang lebih tinggi jabatannya untuk didaftarkan sebagai admin.

Tampilan Dashboard Admin

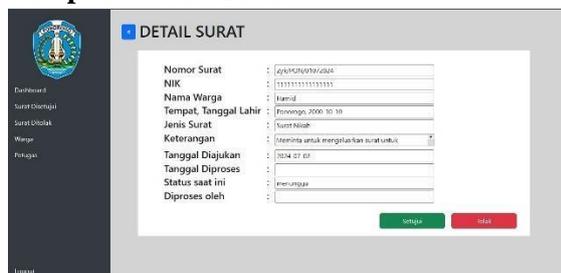


Gambar 9 Tampilan dashboard admin

Pada tampilan dashboard admin seperti pada gambar 9, halaman menyediakan beberapa menu. Ini merupakan tampilan yang ada pada laman admin dimana pada halaman ini ditampilkan seluruh status surat yang masuk pada sistem administrasi desa, status surat yang di lampirkan yaitu jumlah surat pengajuan, surat menunggu atau dalam proses persetujuan oleh petugas desa, surat yang sudah di setujui dan surat yang ditolak. Dalam gambar 7 terdapat 4 Surat Diajukan, 2 Surat Menunggu, 1 Surat Disetujui, dan 1 Surat Ditolak . Selain kategori status surat, halaman dashboard juga menampilkan detail

data masing-masing surat yang diajukan, seperti nomor surat, NIK pemohon, nama warga, jenis surat, keterangan, tanggal diajukan, dan status surat. Hal ini memudahkan petugas desa dalam memantau dan mengelola proses administrasi surat yang masuk.

Tampilan Detail Surat



Gambar 10 Tampilan detail surat

Halaman pengelolaan surat ini merupakan tampilan yang hanya bisa diakses oleh admin desa atau staf yang berwenang dalam mengelola surat masuk dari warga desa. Setiap surat yang diajukan akan ditampilkan di halaman ini, dan setiap surat memiliki status: diajukan, menunggu, disetujui, atau ditolak.

Admin dapat melihat informasi detail tentang setiap surat, termasuk nomor surat, NIK pemohon, nama warga, jenis surat, keterangan, tanggal diajukan, dan status surat. Admin juga dapat melakukan tindakan berdasarkan status surat, seperti menyetujui, menolak, atau memberikan keterangan tambahan pada surat. Dengan demikian, admin dapat mengelola surat masuk secara terstruktur dan efisien, memudahkan dalam proses pengambilan keputusan terkait permintaan warga. Pada laman ini admin dapat mengelola surat apakah surat diterima atau ditolak.

Tampilan Cetak Surat



Gambar 11 Tampilan cetak surat

Gambar 11 merupakan tampilan untuk mencetak surat, setelah surat yang diajukan oleh warga disetujui oleh petugas maka selanjutnya petugas akan mencetak surat tersebut untuk nantinya dikirimkan kepada warga yang mengajukan dalam bentuk cetak/fisik dan sudah bertanda tangan yang berwarna.

Tampilan Surat Setelah Dicitak



Gambar 12 Surat Setelah Dicitak

Pada Gambar 12 adalah hasil dari surat setelah dicetak. Pada contoh diatas surat yang dicetak adalah Surat Keterangan Tidak Mampu yang diajukan oleh warga bernama “Ridwan Nur Hamid” serta terdapat informasi tanggal lahir, alamat, serta nik dari warga yang telah mengajukan surat tersebut, terdapat juga tanda tangan dari kepala desa sebagai bentuk

pengesahan surat tersebut.

Tampilan Surat Disetujui



Gambar 13 Tampilan surat disetujui

Gambar 13 menampilkan halaman “Surat Disetujui” yang nantinya menampilkan setiap surat yang sudah disetujui oleh pihak administrasi. Halaman ini bertujuan untuk mempermudah admin dalam memantau status surat dan memastikan surat yang dapat di proses lebih lanjut.

Tampilan Surat Di Tolak



Gambar 14 Tampilan surat ditolak

Setiap surat yang ditolak oleh pihak admin juga akan terdaftar pada halaman Surat Ditolak seperti pada Gambar 14. Surat-surat yang ditolak ini tidak dapat di proses lebih lanjut karena beberapa alasan seperti dokumen atau persyaratan yang tidak memenuhi kriteria, maksud dan tujuan penggunaan surat yang di ajukan tidak jelas karena diperlukan informasi yang lebih spesifik agar dapat memproses permohonan surat.

Tampilan Awal User



Gambar 15 Tampilan awal user

Ini adalah Tampilan pertama pada Web administrasi surat, user atau warga bisa melakukan layanan administrasi surat setelah memilih tombol masuk.

Tampilan Login Warga



Gambar 16 Tampilan login warga

Pada halaman ini user harus login terlebih dahulu agar bisa membuat surat pada web ini, untuk login ini user harus memasukan NIK yang dimiliki.

Tampilan Beranda Warga



Gambar 17 Tampilan beranda warga

Halaman ini akan menampilkan keterangan atau informasi mengenai surat yang telah diajukan, diproses maupun surat ditolak. Halaman ini memberikan rincian mengenai setiap surat yang diajukan oleh warga, termasuk nomor surat, NIK warga, nama warga, jenis surat, keterangan mengenai surat

tersebut, tanggal diajukan, dan status surat. Untuk surat yang ditolak, warga dapat melihat detail keterangan mengenai alasan penolakan. Hal ini memudahkan warga untuk mendapatkan informasi terkini mengenai status surat yang diajukan dan alasan penolakan jika terjadi penolakan.

Tampilan Pilih Jenis Surat



Gambar 18 Tampilan pilih jenis surat

Halaman ini adalah halaman untuk warga memilih surat yang akan di ajukan, salah satu fitur sistem ini yaitu terdapat pilihan jenis surat yang dapat dipilih oleh warga, sehingga memudahkan warga untuk memilih jenis surat apa yang akan diajukan. Dari contoh tampilan diatas terdapat surat keterangan tidak mampu, surat keterangan catatan kepolisian, surat keterangan mutasi tanah, dan surat keterangan usaha. Pengguna juga dapat melihat daftar surat yang telah dibuat.

Tampilan Form Data Surat



Gambar 19 Tampilan form data surat

Pada halaman form data surat seperti pada Gambar 19, terdapat beberapa kolom yang dapat diisi oleh warga/user sesuai dengan isi surat yang ingin diajukan. Terdapat sejumlah kolom yang harus diisi sesuai dengan jenis

surat yang ingin diajukan. Setelah mengisi kolom yang ada dengan data yang sesuai dan asli, maka user/warga bisa klik tombol ajukan agar data terkirim ke database dan nantinya pengajuan surat dapat ditindaklanjuti oleh petugas desa melalui halaman petugas. Pada bagian kiri form, terdapat informasi bagaimana atau data apa yang perlu diisi pada tiap kolom agar tidak terjadi kesalahan pada pengisian form.

Tampilan Progress Surat



Gambar 20 Tampilan progres surat

Halaman ini adalah dashboard untuk melihat progres surat yang telah diajukan oleh warga. Warga dapat melihat detail surat yang sudah diproses pada halaman ini. Di bagian atas halaman, terdapat informasi jumlah surat yang diajukan, sedang menunggu, disetujui dan ditolak. Di bagian bawah halaman, terdapat tabel yang berisi informasi detail surat yang sudah diproses. Tabel ini berisi kolom nomor surat, NIK, nama warga, jenis surat, keterangan, tanggal diajukan, dan status. Warga dapat mengklik kolom "Lihat Detail" untuk melihat detail surat yang sudah diproses.

Tampilan Surat Di Tolak



Gambar 21 Tampilan surat di tolak

Tampilan surat di tolak ini berisikan surat-surat yang pengajuannya tidak diterima, hal yang menyebabkan tidak diterimanya surat pada contoh pengajuan di atas yaitu dikarenakan tujuan dibuatnya surat yang tidak jelas. Contoh pada gambar 21, surat dengan nomor YzW/PON/13072024 ditolak karena tidak memberikan informasi yang jelas tentang tujuan pembuatan surat keterangan. Pengajuan surat yang ditolak biasanya terjadi karena kurangnya informasi penting yang dibutuhkan untuk memproses pengajuan surat tersebut.

Database Sistem Administrasi

Gambar 22 Database sistem administrasi

Gambar 22 adalah struktur/isi dari database sistem administrasi yang telah berjalan pada sistem. Pada Gambar 22 menampilkan antarmuka dari sebuah sistem manajemen basis data yang digunakan untuk mengelola transaksi dalam sistem surat menyurat. Terdapat beberapa tabel dalam database ini yang memiliki fungsi khusus. Tabel "agama" digunakan untuk mencatat informasi mengenai agama dari individu yang relevan dalam sistem. Tabel "golongan_darah" menyimpan data mengenai golongan darah pengguna, sedangkan "jenis_kelamin" mencatat jenis kelamin mereka. Tabel "jenis_surat" mengkategorikan jenis-jenis surat yang ada, seperti surat masuk, surat keluar, dan lainnya.

Tabel "level_petugas" berisi informasi tentang tingkat atau level dari petugas yang terlibat dalam sistem, yang mungkin digunakan untuk menentukan hak akses. Sementara itu, tabel "petugas" menyimpan rincian tentang petugas yang bertugas, termasuk nama dan identifikasi mereka. Tabel "status_perkawinan" mencatat status perkawinan individu, yang mungkin

relevan dalam konteks administrasi surat menyurat. Untuk pengelolaan surat, terdapat tabel "status_surat" yang mencatat status dari surat-surat tersebut, seperti sedang diproses atau sudah selesai. Ada juga tabel "surat" yang merupakan tabel utama, menyimpan informasi lengkap mengenai surat yang diproses dalam sistem, termasuk nomor surat, tanggal, penerima, pengirim, dan isi surat. Selain itu, tabel "surat_ditolak" menyimpan rincian mengenai surat yang ditolak, termasuk alasan penolakannya. Terakhir, tabel "warga" berisi data mengenai warga yang mungkin terlibat dalam sistem, baik sebagai penerima atau pengirim surat.

Secara keseluruhan, database ini terstruktur untuk mendukung administrasi dan pengelolaan surat menyurat dengan menyediakan berbagai kategori data yang relevan dan terorganisir dengan baik.

Data Surat Ditolak

id	id_surat	keterangan_ditolak
1	2	keterangan surat tidak jelas

Gambar 23 Data Surat Ditolak

Data ini menunjukkan keterangan ketika surat ditolak, terdapat id, id_surat dan keterangan_ditolak, serta alasan surat tersebut ditolak. Secara keseluruhan, Database ini berfungsi untuk mencatat dan menjelaskan alasan penolakan surat-surat yang diajukan, memberikan referensi yang jelas mengenai surat mana yang ditolak dan alasan di balik penolakan tersebut.

Data Surat Diajukan

id	nomor_surat	nik	nama_warga	jenis_surat	keterangan	tanggal_diajukan	tanggal_diproses	status_surat	diproses_oleh
1	2yW/PON/13072024	111111111111111111	Hamid	Membaca untuk mengeluarkan surat untuk keperluan m...		2024-07-02	NULL	1	NULL
2	JRS/PON/13072024	111111111111111111	Hamid	Mengajukan surat untuk keterangan bahwa dari kelua...		2024-07-02	2024-07-03	3	1
5	hQV/PON/13072024	111111111111111111	Hamid	Membacakan pengajuan surat nikah untuk keperluan m...		2024-07-03	NULL	1	NULL
6	YzW/PON/03072024	111111111111111111	Hamid	Saya mengajukan 2 surat. keterangan tidak mampu juga ...		2024-07-03	2024-07-04	2	1

Gambar 24 Data Surat Diajukan

Gambar 24 menunjukkan data ketika warga mengajukan permohonan surat. Terdapat informasi lengkap mengenai pengajuan surat mulai dari nomor surat hingga status surat.

Database tersebut menampilkan data dari tabel "surat" dalam sistem surat menyurat, yang berisi informasi tentang surat-surat yang diajukan oleh seorang warga bernama "Hamid." Setiap baris dalam tabel ini menunjukkan detail dari masing-masing surat yang diajukan. Kolom "id" menunjukkan nomor identifikasi unik untuk setiap surat, sementara "nomor_surat" berisi kode unik yang digunakan untuk merujuk surat tersebut. Kolom "nik" mencatat Nomor Induk Kependudukan (NIK) dari warga yang mengajukan surat, dan "nama_warga" adalah nama pengaju surat, dalam hal ini masih "Hamid."

Kolom "jenis_surat" menunjukkan tipe surat yang diajukan, Kolom "keterangan" memberikan penjelasan singkat mengenai tujuan atau alasan pengajuan surat, seperti untuk mengajukan surat keterangan tidak mampu atau untuk keperluan lainnya. Kolom "tanggal_diajukan" mencatat tanggal ketika surat tersebut diajukan, sedangkan "tanggal_diproses" menunjukkan tanggal ketika surat mulai diproses. Jika kolom "tanggal_diproses" berisi "NULL," berarti surat tersebut belum diproses.

Kolom "status_surat" menggunakan angka untuk mengindikasikan status surat saat ini, seperti "1" untuk surat yang baru diajukan, "2" untuk surat yang sedang diproses, dan seterusnya. Terakhir, kolom "diproses_oleh" seharusnya mencantumkan nama petugas yang menangani surat tersebut, namun ada beberapa baris yang berisi "NULL," yang menunjukkan bahwa belum ada petugas yang ditetapkan atau surat belum diproses.

Dengan demikian, Data ini memberikan informasi yang jelas tentang detail data dari surat yang diajukan seperti status surat dalam sistem surat menyurat, identifikasi surat, siapa yang mengajukan, jenis surat, hingga kapan

surat diajukan dan proses penanganan surat tersebut.

KESIMPULAN

Dalam perancangan sistem administrasi yang penulis buat, kami telah berhasil membuat perancangan sistem yang tepat yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dalam mempermudah pengelolaan data penduduk serta efisiensi pelayanan masyarakat, yang diharapkan nantinya dapat memberikan manfaat signifikan bagi pemerintah desa dan masyarakat yang lebih baik dan responsive terhadap kebutuhan warga. Dengan dibuatnya sistem administrasi desa ini akan terciptanya integrasi data yang baik dan mengurangi tindakan duplikasi ataupun pemalsuan data serta dapat meningkatkan keakuratan data. Dimana website ini juga bersifat user friendly yang mempermudah pengguna dalam menggunakan website. Penulis meyakini dengan adanya sistem ini akan menambah kemajuan desa melalui kemajuan teknologi yang tepat sasaran dengan penyesuaian kebutuhan masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] F. Tehupuring *et al.*, "Analisis Sistem Informasi Akuntansi Atas Siklus Pendapatan Pada Toko 51," *J. Ilm. Dan Karya Mhs.*, vol. 1, no. 4, pp. 237–247, 2023.
- [2] A. Zalukhu, P. Swingly, and D. Darma, "Perangkat Lunak Aplikasi Pembelajaran Flowchart," *J. Teknol. Inf. dan Ind.*, vol. 4, no. 1, pp. 61–70, 2023, [Online]. Available: <https://ejurnal.istp.ac.id/index.php/jtii/article/view/351>
- [3] Z. Tuasamu *et al.*, "Analisis Sistem Informasi Akuntansi Siklus Pendapatan Menggunakan DFD Dan Flowchart Pada Bisnis Porobico," *J. Bisnis Manaj.*, vol. 1, no. 2, pp. 495–510,

2023.

- [4] A. D. Rahmawati and A. Fatmawati, "Sistem Administrasi Desa Mendiro Kecamatan Ngrambe Kabupaten Ngawi berbasis Web," *Emit. J. Tek. Elektro*, vol. 20, no. 2, pp. 134–140, 2020, doi: 10.23917/emit.v20i02.9893.
- [5] E. Nurfitriana, W. Apriliah, H. Ferliyanti, H. Basri, and R. Ratnawati, "Implementasi Model Waterfall Dalam Sistem Informasi Akuntansi Piutang Jasa Penyewaan Kendaraan Pada Pt. Tricipta Swadaya Karawang," *J. Interkom J. Publ. Ilm. Bid. Teknol. Inf. dan Komun.*, vol. 15, no. 1, pp. 36–45, 2021, doi: 10.35969/interkom.v15i1.86.